Nama kelompok :

* Alya Aura Devina
* Farrel Rafiardi Kusmana
* Ine Febrianti
* M. Ilham Iskandar
* R. Refi Ahmad Fauzan
* Ratna Dwianti
* Resti Sulistiawati
* Silvia Maharani
* Syalsabila Firda

“SIANIDA DI KOPI MIRNA”

* Peran
  + HAKIM AGUNG : Farrel
  + Pengacara 1 : Silvi
  + Pengacara 2 : Refi
  + JAKSA : Syalsabila

DIALOG

NARATOR : “Pada Rabu tanggal 1 Juni 2016 terjadi pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Jesica Kumalawongso kepada Wayan Mirna disebuah Kapé yang bernama Olivier Cafe ”

\*\* Jesica mendatangi kasir dan memesan 3 buah minuman \*\*

PELAYAN : “Selamat Datang di Oliver Café, ada yang bisa dibantu?”

JESICA : “Eee…saya mau pesan satu es kopi Vietnam dan dua cocktail”

PELAYAN : “Baik kak, di tunggu pesanannya.”

\*\* Jesica duduk ke meja yang sudah dipesan sambil membawa 3 paper bag.

Kemudian, pelayan membawa minuman yang sudah dipesan ke meja Jesica

\*\*

PELAYAN : “Ini pesanannya, selamat menikmati”

JESICA : “…….”

\*\* pelayan kembali ke tempatnya \*\*

\*\* Jesica mulai melakukan rencana pembunuhannya, dengan menutupi pesanan

untuk mirna dan memasukan serbuk sianida dengan waspada sambil melihat area

sekitar \*\*

JESICA : \*\* memasukan sianida \*\*

\*\* Kemudian mirna dan Hani datang ke kafe untuk bertemu dengan Jesica \*\*

JESICA : “Ehh… Hani.. Mirna…,”

HANI dan MIRNA: “Ehh… Jesicca…”

JESICA : “Sini duduk, gua udah pesen kopi “

\*\* Jesica, hani dan mirna duduk \*\*

MIRNA : “itu es kopi siapa?

JESICA : “Itukan yang loe pesen yang diWA”

HANI : “Ohh… yaampun untuk apa dipesenin dulu, maksud gua nanti aja, anyway thank you ya”

\*\* Mirna sambil meminum kopi yang sudah disiapkan oleh Jesicca \*\*

MIRNA : “ Ehh… kok gini rasanya.. Han cobain deh”

\*\*Hani Mencium aroma kopi mirna \*\*

HANI : “ehh… aromanya aneh. Minumannya ada apa-apanya kali”

\*\* Hani Mencium aroma kopi mirna \*\*

MIRNA : “Jes ini es kopi vietnamkan?”

JESICA : “…..”

MIRNA : “(batuk - batuk) ehh… ehh… air putih…“

\*\* Jesicca langsung memesan air putih ke pelayan sambil pura pura panik \*\*

\*\* Mirna tertunduk pingsan diatas meja \*\*

HANI : “Mirr… mirr… loe kenapa? Ada apa…. Mir mir”

NARATOR : “ Mirna pingsan akibat reaksi dari sianida, lalu Mirna dibawa ke klinik Grand Indonesia, setelah itu dirujuk kerumah sakit, sayangnya mirna tidak bisa selamat ia meninggal sejam setelah kerumah sakit. ”

NARATOR :”Setelah pihak polisi melakukan investigasi dengan bertanya kepada beberapa saksi, dan mengumpulkan bukti-bukti, pada tanggal 29 Januari 2016 Jessica ditetapkan sebagai tersangka. ­­­Jessica ditangkap di Hotel Neo Mangga Dua Square lalu dibawa ke Mapolda Metro Jaya.”

\*\* Panitera, Jaksa, dan Pengacara memasuki ruang persidangan\*\*

PANITERA :”Pada hari rabu tanggal 5 Oktober 2016, sidang pidana perkara pembunuhan Wayan Mirna Salihin akan segera dilaksanakan. Majelis hakim dipersilahkan memasuki ruang sidang, para hadirin dimohon untuk berdiri.”

\*\*Hakim memasuki ruang siding\*\*

Hakim Ketua :”Silahkan duduk kembali.”

Hakim Katua :”Perhatian semua, sidang akan dimulai, dimohon kepada para pengunjung persidangan untuk menghormati dan mentaati tata tertib persidangan. Agar persidangan berjalan dengan lancar, mari kita tundukan kepala sejenak untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing, mulai.

\*\* Peserta sidang menundukan kepala\*\*

Selesai.

Apakah Jaksa Penuntut umum siap?”

Jaksa :”Siap, Yang Mulia.”

Hakim Ketua :”Apakah tim Pengacara siap?”

Pengacara :”Siap, Yang Mulia.”

Hakim Ketua :”Sidang pengadilan yang memeriksa dan mengadili perkara pidana atas Pembunuhan Wayan Mirna Salihin, dengan terdakwa Jessica Kumala Wongso. Pada hari ini, rabu 5 Oktober 2016, Saya nyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.”

\*\*hakim mengetuk palu 3x\*\*

Hakim Ketua :”Kepada Jaksa Penuntut Umum dipersilahkan menghadirkan Terdakwa ke ruang sidang.”

Jaksa :”Baik, Yang Mulia.”

\*\* Terdakwa Jessica memasuki ruang sidang\*\*

Pembukaan

Pembacaan dakwaan